

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berupa kajian teoretik, analisis data dan deskripsi hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 22 Jakarta mengenai hasil belajar telah memberikan kesimpulan serta pembuktian bahwa hipotesis yang dikemukakan di awal adalah dapat diterima. Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 22 Jakarta pada Siswa kelas X sejak bulan Mei 2019 sampai dengan Juni 2019 memberikan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orangtua dengan hasil belajar ekonomi bisnis pada siswa kelas X di SMK Negeri 22 Jakarta. Apabila tingkat pendidikan orangtua tinggi, maka hasil belajar akan meningkat maka hipotesis diterima.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar ekonomi bisnis pada siswa kelas X di SMK Negeri 22 Jakarta. Apabila lingkungan belajar baik, maka hasil belajar akan meningkat maka hipotesis diterima.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orangtua dan lingkungan belajar dengan hasil belajar ekonomi bisnis pada siswa kelas X di SMK Negeri 22 Jakarta. Apabila tingkat pendidikan orangtua tinggi dan lingkungan belajar baik maka hasil belajar akan meningkat pula maka hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, 85,2% hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua dan lingkungan belajar sedangkan sisanya sebesar 14,8% oleh variabel-variabel lain di luar model regresi ini seperti motivasi belajar, disiplin belajar, kreativitas dan faktor lainnya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan orangtua dan lingkungan belajar dengan hasil belajar ekonomi bisnis pada siswa kelas X di SMK Negeri 22 Jakarta. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan orangtua dan lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini berarti penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Tingkat pendidikan orangtua merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena tingkat pendidikan orangtua merupakan jenjang atau tahapan pendidikan yang telah berhasil ditempuh oleh orangtua siswa. Apabila tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh orangtua lebih rendah dari siswa itu sendiri maka hasil belajar akan kurang maksimal, sebaliknya apabila tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh orangtua lebih tinggi dari siswa itu sendiri maka hasil belajar yang diperoleh nantinya akan baik. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.

Lingkungan belajar juga merupakan peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena lingkungan belajar merupakan tempat bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Cukupnya perhatian orangtua, keadaan

keluarga yang harmonis, orangtua yang akrab dengan anak-anak, kualitas guru yang baik, metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum, sarana/perlengkapan yang memadai, keadaan ruang kelas yang nyaman, jumlah murid yang sesuai dengan kapasitas kelas, masyarakat sekitar yang memberikan fasilitas untuk belajar dan teman di rumah yang meningkatkan semangat untuk belajar maka akan memudahkan siswa dan membuat siswa fokus dalam belajar sehingga hasil belajarnya pula akan baik. Oleh karena itu, semakin baik lingkungan belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian, tingkat pendidikan orangtua terdiri dari SD, SMP, SMA, D3, S1, S2 dan S3 hasil yang diperoleh terdapat orangtua yang memiliki pendidikan terakhir yaitu Sekolah Dasar dengan nilai siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Orangtua yang memiliki pendidikan terakhir S2 dengan nilai siswa tertinggi tetapi ada beberapa orangtua yang dengan pendidikan terakhirnya S1 dan D3 memiliki nilai yang sama tingginya dengan orangtua yang berpendidikan S2. Hal ini berarti orangtua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi sudah berhasil mendidik dan mengasuh anak dalam hal belajar sehingga hasil belajar anak pun sesuai dengan keinginan orangtua yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Sedangkan pada variabel lingkungan belajar indikator masyarakat pada dimensi sosial memiliki skor terendah dengan persentase sebesar 16,47%, selanjutnya indikator keluarga pada dimensi nonsosial memiliki skor tertinggi dengan persentase sebesar 17,55%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat atau lingkungan sekitar tempat tinggal masih kurang memberikan fasilitas

penunjang kegiatan belajar bagi anak-anak di sekitar lingkungan sehingga tidak dapat meningkatkan semangat belajar anak untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan kondisi keluarga termasuk yang memiliki presentase terbesar dikarenakan keluarga dapat menyediakan ruang belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan tingkat konsentrasi yang baik dan dapat meningkatkan semangat belajar anak sehingga hasil belajar akan meningkat sesuai harapan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, antara lain.

1. Pada tingkat pendidikan orangtua persentase terendah yaitu pada Sekolah dasar (SD). Sehingga sebagai orangtua diharapkan dapat memiliki pendidikan yang lebih baik dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat mendidik anaknya. Orangtua pun memiliki keinginan agar anak bisa berhasil mendapatkan pendidikan yang lebih dari orangtua mereka.
2. Variabel lingkungan belajar indikator masyarakat pada dimensi sosial memiliki skor terendah sebesar 16,47% sehingga hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat di lingkungan tempat tinggal diharapkan dapat memberikan sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran serta dapat menciptakan suasana lingkungan yang kondusif dan tertib, dengan lingkungan belajar yang baik sehingga terciptalah hasil belajar yang baik pula sesuai dengan harapan orangtua.